

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari manusia melakukan komunikasi menggunakan dua cara, lisan dan tulis. Sebagaimana diketahui lisan atau berbicara merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, sedang tulisan merupakan alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Berbicara merupakan kemampuan lahiriah seseorang, meski tidak perlu diajarkan seseorang yang tidak memiliki kekurangan secara fisik dan mentalnya dipastikan dapat berbicara, namun berbeda dengan menulis, meski semua orang dapat dikatakan mampu menulis, namun tidak semua orang mampu menulis dengan baik dan benar, karena menulis dikategorikan sebagai kemampuan berbahasa yang paling sulit di antara kemampuan bahasa lainnya (berbicara, membaca dan mendengarkan). Oleh karenanya kemampuan berbahasa khususnya menulis perlu diajarkan dalam pembelajaran di sekolah, dari jenjang pendidikan usia dini bahkan hingga perguruan tinggi.

Menulis memiliki banyak ragam, satu diantaranya adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi adalah melukiskan sesuatu dalam sebuah bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat benar-benar merasakan atau membayangkan apa yang ditulis oleh penulis. Menulis deskripsi membutuhkan kemampuan dasar menulis dan pengamatan panca indera yang baik.

Pada jenjang sekolah usia dini, menulis telah diajarkan meski hanya menuliskan satu huruf atau beberapa huruf menjadi kata. Meningkat pada jenjang pendidikan dasar, menulis lebih ditekankan pada kemampuan menulis dasar dan beberapa ragam menulis salah satu di antaranya adalah menulis deskripsi. Meski telah diajarkan mulai dari jenjang pendidikan usia dini, kenyataannya kemampuan menulis seseorang belum tentu baik. Kemampuan menulis seseorang terletak pada seberapa sering melakukan latihan menulis dan membaca sebagai referensi. Disamping itu, dukungan belajar khususnya di sekolah harus benar-benar diperhatikan.

Dukungan belajar di sekolah dalam hal ini adalah cara guru mengajarkan menulis khususnya pada materi menulis deskripsi adalah dengan menggunakan metode-metode yang efektif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa. Menggunakan metode pembelajaran tidak dapat dilakukan sembarangan. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa dan kemampuan pengguna metode tersebut. Penggunaan metode yang tepat dalam membelajarkan menulis akan memberi pengaruh positif terhadap hasil menulis siswa khususnya pada kemampuan menulis deskripsi.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa. Beberapa di antaranya adalah *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*. Kedua metode tersebut sudah tidak asing lagi digunakan dalam pembelajaran bahasa, meskipun dapat juga digunakan pada pembelajaran lain seperti misalnya *quantum teaching* dapat

digunakan pada pembelajaran *eksak* dan *noneksak* lainnya. Sementara metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, metode ini lazimnya hanya digunakan pada pembelajaran bahasa.

Beberapa metode pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Begitu pula dengan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition*. Kedua metode tersebut memiliki karakteristik saling bertolak belakang satu sama lain. Metode *quantum teaching* lebih menekankan pada percepatan proses transfer ilmu melalui kegiatan belajar yang beragam dan menyenangkan serta dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Sementara pada metode *cooperative integrated reading and composition* lebih menekankan pada aspek kerjasama dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan melalui kegiatan diskusi dan telaah bacaan. Perbedaan yang kontras antara kedua metode tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, terlebih jika metode-metode tersebut digunakan untuk mengajarkan menulis khususnya pada materi menulis deskripsi.

Setiap metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun pada metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* belum dapat dilihat pengaruhnya, hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, menunjukkan bahwa guru belum pernah menggunakan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* sebagai metode pembelajaran khususnya pada materi menulis deskripsi, sehingga belum

diketahui pengaruh dari kedua metode tersebut. Tidak dipakainya kedua metode tersebut bukan dikarenakan guru tidak menguasai kedua metode tersebut. Tetapi guru lebih memilih metode lain yang menurut mereka lebih praktis dari metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition*.

Pada pembelajaran bahasa khususnya pada materi menulis deskripsi, guru biasanya menggunakan metode karyawisata dan atau menggabungkan beberapa metode dalam satu pembelajaran. Sementara beberapa guru lainnya lebih sering menggunakan metode pengamatan, demonstrasi, penugasan, dan ceramah sebagai metode pembelajaran sehari-hari. Beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru tersebut dapat diistilahkan sebagai metode konvensional. Metode konvensional lebih banyak digunakan oleh guru karena dianggap praktis dan tidak membutuhkan banyak persiapan. Faktor lain mengapa guru tidak menggunakan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* adalah keterbatasan waktu guru untuk mempersiapkan materi dan media belajar.

Seperti diketahui bahwa metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* memang memerlukan sedikit persiapan materi dan media yang berbeda dari metode konvensional. Namun, dengan sedikit lebih banyak persiapan, metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* tentu akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional. Persiapan-persiapan yang digunakan pada penggunaan kedua metode tersebut antara lain berupa penggunaan media visual, audio atau keduanya (audio visual). Faktor lainnya, guru mengeluhkan banyaknya jumlah

siswa dalam satu kelas sehingga kesulitan untuk mengkondisikannya. Kesulitan dalam pengkondisian siswa berpengaruh terhadap waktu pembelajaran sehingga waktu kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang dan kurang optimal.

Terlepas dari beberapa permasalahan yang ada, di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang memiliki sejumlah fasilitas pendukung belajar yang sangat memadai. Beberapa di antaranya adalah, sekolah memiliki proyektor hampir disetiap ruang kelas, ruangan yang luas dan terdapat kipas angin yang membuat nyaman siswa, serta perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap. Fasilitas tersebut akan sangat membantu bagi penggunaan metode baik *quantum teaching* maupun *cooperative integrated reading and composition*. Namun sayangnya fasilitas tersebut masih kurang optimal dimanfaatkan oleh guru. Dengan kondisi tersebut, metode-metode selain konvensional sebenarnya sangat dibutuhkan. Metode *quantum teaching* dan *cooperative reading and composition* jika diterapkan sebagai metode pembelajaran maka akan sangat cocok digunakan, karena keduanya sama-sama memiliki kelebihan.

Metode *quantum teaching* memiliki kelebihan berupa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui beberapa kegiatan seperti *ice breaking*, *reward* dan *punishment*, penyelesaian tugas belajar dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, serta penggunaan media yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakter siswa. Pada metode *cooperative integrated reading and composition* cocok digunakan bagi kelas yang memiliki jumlah siswa banyak karena siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen, adanya persaingan antar kelompok yang memacu semangat

siswa dalam belajar, pemanfaatan buku dan bacaan sebagai media utama, kegiatan yang lebih banyak pada menelaah bacaan dan menyelesaikan masalah, serta tiak terlalu banyak menguras tenaga bagi pengajar/guru karena tugas utamanya adalah menjadi fasilitator.

Berangkat dari latar permasalahan yang telah di uraikan, serta melihat kelebihan kedua metode tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan *cooperative learning and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
2. Penggunaan metode konvensional masih menjadi pilihan utama guru untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.
3. Banyaknya jumlah siswa dan kesulitan pengkondisian siswa membuat guru kurang optimal dalam mengatur waktu pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode lain yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

4. Fasilitas penunjang belajar mengajar di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tergolong lengkap, namun pemanfaatannya masih kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pokok yaitu belum diketahuinya pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan pokok yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan menulis khususnya menulis deskripsi menggunakan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition*.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi penting variasi metode pembelajaran di kelas dalam setiap pembelajaran khususnya mengembangkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa.

- c. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode variasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat Teoritis, sebagai salah satu informasi awal yang dapat digunakan sebagai bahan dasar kajian pengembangan keilmuan tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman karakteristik dan potensi peserta didik sehingga konsep yang dibangun berguna untuk pengembangan pengetahuan kedepan.